



FAKTOR-FAKTOR KONVERSI LAHAN PERTANIAN DI DESA LEPELLE KECAMATAN ROBATAL KABUPATEN SAMPANG

FACTORS OF AGRICULTURAL LAND CONVERSION IN LEPELLE VILLAGE, ROBATAL DISTRICT, SAMPANG DISTRICT

Nadia Mukarromah

Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis, Universitas Islam Madura

Email : nadiamukarromah7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan petani, tingkat pendidikan, usia, tanggungan keluarga, keikutsertaan kelompok tani, luas lahan dan jarak lahan di Desa Lepelle Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang. Perubahan lahan non pertanian yang dimaksud disini adanya pembangunan perumahan, pertokoan, dan sekolah. Yang mengakibatkan lahan pertanian akan semakin menyusut sedangkan kebutuhan akan keperluan rumah tangga sehari-hari dan bahan pangan semakin meningkat, banyak petani mengkonversi lahannya untuk membuka usaha baru guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ada juga petani yang memilih menjual lahannya kepada pihak lain. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya konversi lahan di Desa Lepelle adalah (1) faktor pendapatan (2) faktor usia (3) dan hasil analisis data yang hampir mendekati terhadap terjadinya faktor konversi lahan yaitu (1) tanggungan keluarga (2) Keikutsertaan kelompok tani (3) produktivitas lahan dan (4) luas Lahan.

Kata Kunci: Faktor Analisis Konversi Lahan Pertanian

ABSTRACT

The results of the study aimed to determine how much influence farmers' income, education level, age, family dependents, farmer group participation, land area and land distance in Lepelle Village, Robatal District, Regency Lacquer. The change in non-agricultural land referred to here is the construction of housing, shops, and schools. As a result, agricultural land will shrink while the need for daily household needs and food items is increasing, many farmers convert their land to open new businesses to meet their daily needs and there are also farmers who choose to sell their land to other parties. The results of the study indicate that the factors that are the main causes of land conversion in Lepelle Village are (1) income factor (2) age factor (3) and the results of data analysis that are almost close to the occurrence of land conversion factors are (1) family dependents (2) Participation of farmer groups (3) land productivity and (4) land area.

Keywords: Factor Analysis of Agricultural Land Conversion



PENDAHULUAN

Faktor yang mengakibatkan terjadinya konversi lahan pertanian sawah ada 2 faktor yaitu konversi lahan pertanian digolongkan para petani (faktor internal) dan konversi lahan pertanian digolongkan wilayah (faktor eksternal). Berdasarkan hasil dari melaksanakan penelitian di lapang, memperoleh alasan para petani yang telah mengalih fungsikan lahan miliknya terjadi secara sukarela dan paksaan. Dan dalam maksud dari sukarela yaitu melakukan dengan dasar keinginan pribadi tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Faktor yang mengakibatkan terjadinya konversi lahan pertanian karena harga tanah yang dapat dibidang cukup tinggi akibat suatu permintaan lahan yang terus menerus meningkat dan meningkatnya juga kebutuhan pribadi, dan rumah tangga. Sehingga para petani memberi lahannya secara sukarela untuk dialihfungsikan (Jean *et.al.* 2021).

Faktor yang berperan penting yang menyebabkan proses konversi lahan pertanian ke non pertanian adalah perkembangan standar tuntutan hidup, fluktuasi harga pertanian, struktur biaya produksi pertanian, teknologi, aksesibilitas, resiko dan ketidak pastian dalam pertanian. Lahan pertanian dapat memberikan banyak manfaat seperti dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, akibat konversi lahan tersebut sehingga menjadikan semakin sempitnya lahan pertanian akan mempengaruhi segi ekonomi, sosial, dan lingkungan tersebut. Jika konversi lahan pertanian ke non pertanian ini terus dilakukan dan tak terkendali, maka hal ini tidak hanya menjadi masalah bagi petani di daerah, tetapi hal ini bisa menjadi masalah nasional bangsa Indonesia. Konversi lahan pertanian akan sangat berkaitan dengan kesejahteraan petani karena lahan merupakan sumber kehidupan para petani (Dwipradnyana *et.al.*, 2015).

Penggunaan lahan di Desa Lepelle Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang, dari tahun ke tahun semakin berkurang, salah satunya yaitu lahan pertanian yang digunakan oleh masyarakat dialihfungsikan ke lahan industri dan akses transportasi umum. Konversi lahan sawah terus berlangsung namun data luas sawah Desa tidak memperlihatkan kecenderungan penurunan, sehingga dapat menimbulkan kerugian sehubungan dengan maraknya konversi lahan pertanian. Faktor atau penyebab lain terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Lepelle Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang yaitu dari faktor usia petani, kebutuhan ekonomi rumah tangga atau jumlah keluarga, pendidikan, pendapatan petani, dan yang paling banyak penyebab faktor terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Lepelle, rendahnya minat anak muda di Desa pada sektor pertanian tidak hanya disebabkan dari penghasilannya yang rendah, terbatasnya akses terhadap lahan, tidak ketertarikannya pemuda di Desa pada sektor pertanian dikatakan ketinggalan jaman, kotor, tidak mau berpanas-panasan dan sebagainya. membuat pemuda-pemuda di Desa memilih pekerjaan lain ketimbang menjadi petani.

Kebutuhan lahan untuk berbagai sektor semakin meningkat dari tahun – ketahun berfluktuasi. seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya pembangunan ekonomi terutama di sekitar pedesaan. Kebutuhan lahan untuk pembangunan infastruktur (perumahan, pertokoan, industri dan akses transportasi yang menghubungkan dari desa A ke desa B).

Manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi ilmiah bagi pembaca khususnya mahasiswa tentang analisis konversi lahan di Desa Lepelle Robatal, masukan bagi pengambil kebijakan dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan bagi penulis sebagai media pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, serta membandingkan dengan kondisi yang sebenarnya.

Hasil penelitian juga diharapkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pertanian khususnya mahasiswa Program Studi Agribisnis, serta acuan penelitian dimasa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Lepelle Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan berlandaskan maraknya konversi lahan pertanian yang kini kian mengurus lahan pertanian produktif di daerah Desa Lepelle Kecamatan Robatal. Desa tersebut memiliki lahan pertanian yang cukup produktif, semakin lama semakin terkikis oleh pembangunan yang bersifat non pertanian seperti perumahan, pertokoan, jalur transportasi umum yang berdiri di atas lahan pertanian.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus merupakan metode dimana semua populasi dijadikan sebagai responden.

Jumlah petani yang melakukan konversi lahan sebanyak 55 sehingga responden yang akan diwawancarai oleh peneliti sebanyak 55 petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji t.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	351,366	115,414		3,044	,004
Pendapatan	5,999E-5	,000	,258	2,091	,042
Pendidikan	-,461	9,083	-,007	-,051	,960
Usia	-3,717	1,166	-,422	-3,186	,003
T.Keluarga	-8,720	6,120	-,167	-1,425	,161
Kelompok Tani	-17,607	16,771	-,127	-1,050	,299
Produktivitas Lahan	-3,000	15,837	-,022	-,189	,851
Luas Lahan	-37,717	19,834	-,225	-1,902	,063
Jarak Lahan	7,488	8,327	,105	,899	,373

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Pendapatan, diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 (Pendapatan) terhadap (Y) adalah sebesar 0,995 > 0,05 dan nilai t hitung 2,091 > t tabel 2.013. sehingga dapat disimpulkan (X1) di terima yang berarti terdapat pengaruh nyata (X1) terhadap (Y).

Tingkat Pendidikan, diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 (Pendidikan) terhadap (Y) adalah sebesar 0,047 > 0,05 dan nilai t hitung -,051 < t tabel 2.013. sehingga dapat disimpulkan (X2) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh nyata (X2) terhadap (Y).

Usia, diketahui nilai Sig untuk pengaruh X3 (Usia) terhadap (Y) adalah sebesar 0,085 > 0,05 dan nilai t hitung -3,186 > t tabel 2,013. Sehingga dapat disimpulkan (X3) di terima yang berarti terdapat pengaruh nyata (X3) terhadap (Y).

Tanggung Keluarga diketahui nilai Sig untuk pengaruh X4 (Tanggung Keluarga) terhadap (Y) adalah sebesar 0,040 > 0,05 dan nilai t hitung -1,425 < t tabel 2,013. Sehingga dapat disimpulkan (X4) di terima yang berarti terdapat pengaruh nyata (X4) terhadap (Y) karena nilai minus yang dimana hampir mendekati terjadinya faktor konversi (t tabel).

Kelompok tani, diketahui nilai sig untuk pengaruh X5 (Kelompok Tani) terhadap (Y) adalah sebesar 0,747 > 0,05 dan nilai t hitung -1,050 < t tabel 2,013. Sehingga dapat disimpulkan (X5) di terima yang berarti terdapat pengaruh nyata (X5) terhadap (Y) karena nilai minus yang dimana hampir mendekati terjadinya faktor konversi (t tabel).

Produktivitas Lahan, diketahui nilai Sig untuk pengaruh X6 (Produktivitas Lahan) terhadap (Y) adalah sebesar $0,881 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,189 < t$ tabel $2,013$. Sehingga dapat disimpulkan (X6) di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh nyata (X6) terhadap (Y).

Luas lahan, diketahui nilai Sig untuk pengaruh X7 (Luas Lahan) terhadap (Y) adalah sebesar $0,149 > 0,05$, dan nilai t hitung $-1,902 < t$ tabel $2,013$. Sehingga dapat disimpulkan (X7) di terima yang berarti terdapat pengaruh nyata (X7) terhadap (Y) karena nilai minus yang dimana hampir mendekati terjadinya faktor konversi (t tabel).

Jarak lahan, diketahui nilai Sig untuk pengaruh X8 (Jarak Lahan) terhadap (Y) adalah sebesar $0,119 < 0,05$ dan nilai t hitung $,899 < t$ tabel $2,013$. sehingga dapat disimpulkan (X8) di terima yang berarti hampir mendekati terdapat pengaruh nyata (X8) terhadap (Y) (tabel 1.)

Tabel 2. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	102640,687	8	12830,086	3,987	,001 ^b
Residual	148037,250	46	3218,201		
Total	250677,937	54			

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh (X1- X8) secara simultan terhadap (Y) adalah sebesar $0,001 > 0,1$ dan nilai f hitung $3,987 > f$ tabel $1,69$ sehingga dapat disimpulkan bahwa (X1-X8) di terima yang berarti terdapat pengaruh X1 sampai X8 secara simultan terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi pendapatan petani, pendidikan petani, usia petani, tanggungan keluarga, kelompok tani, produktivitas lahan, luas lahan, dan jarak lahan tidak sama dengan nol atau variabel independent secara keseluruhan berpengaruh terhadap terjadinya alih fungsi lahan pertanian (tabel 2).

Tabel 3. R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,415	,314	56,44857

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Diperoleh nilai R-square (R²) yaitu sebesar $0,415$ ($41,5\%$) yang menunjukkan bahwa keragaman dari variabel dependen yaitu alih fungsi lahan pertanian terdapat diterangkan oleh variabel independennya yaitu : [X1] pendapatan, [X2] Pendidikan, [X3] Usia, [X4] tanggungan keluarga, [X5] kelompok tani, [X6] Produktivitas lahan, [X7] luas lahan, [X8] jarak lahan. Yang artinya beberapa variabel independen memiliki pengaruh sempurna terhadap terjadinya alih fungsi lahan pertanian sebesar $41,5\%$ sedangkan sisanya $58,5\%$ diterangkan oleh variabel independen lain yang tidak ada di dalam model atau tidak dapat diukur (tabel 3).

Model Khusus Petani Mengkonversi Lahan

Dimana permodelannya yang menyesuaikan dengan adanya jumlah luas lahan yang terjadi konversi lahan pertanian, yang di mana [Y] nya sesuai dengan lahan yang terkonversi di Desa Lepelle.

Model Pembagian Luas Lahan Terkonversi

Dimana permodel disini membagi antara luas lahan yang besar ataupun luas lahan yang kecil, setelah melakukan analisis data hasil R-squarenya menjelaskan tidak pengaruh, dan [Y] nya disini sesuai dengan tingkatan luas lahan di Desa Fakultas Pertanian

Lepelle.

Model Antara Petani Mengkonversi dan Tidak

Dimana dipermodelan ini juga menghasilkan hasil analisis R-squarenya kecil akan tetapi ada beberapa pengaruh dari terjadinya konversi lahan.

Analisis terjadinya Konversi Lahan di Desa Lepelle

Faktor Pendapatan

Faktor Pendapatan dengan menunjukkan signifikansi hasil analisis sebesar 0,042 yang menunjukkan hasil hubungan signifikan terhadap terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Lepelle. Secara teoretis konversi lahan yang dilatar belakangi oleh adanya dari faktor ekonomi petani yang dipicu oleh pendapatan yang diperoleh para petani melalui hasil produksi, kondisi serapan pasar terhadap hasil panen, implikasi terhadap ekspektasi penghasilan usaha, dan pengaruh dalam lingkungan.

Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan dengan menunjukkan signifikansi hasil analisis sebesar 0,960 yang menunjukkan hasil hubungan signifikan terhadap terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Lepelle. Hal ini dipicu oleh beberapa indikator yaitu Karena sebagian besar para petani di Desa Lepelle hanya menempuh pendidikan paling tinggi di tingkat SMP, karena keterbatasan pengetahuan para petani baik informal ataupun non formal yang dimana akan berpengaruh dalam cara berfikir yang diterapkan pada usahanya yaitu dalam usaha dan dalam kemampuan untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang ada. Dan petani yang menempuh pendidikan sarjana tidak terlalu banyak akan tetapi tidak dipungkiri akan melakukan konversi lahan dengan membangun usah-usaha baru.

Faktor Usia

Faktor usia dengan menunjukkan signifikansi hasil analisis sebesar 0,003 yang menunjukkan hasil hubungan signifikan terhadap terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Lepelle. Berdasarkan signifikansi teoritis masalah ini dipicu oleh beberapa indikator yaitu, usia yang semakin renta, sering sakit-sakitan sehingga tidak dapat memungkinkan untuk melanjutkan bertani dan mengolah lahan pertanian tentu dapat beresiko besar terhadap petani. Jadi tidak dapat dipungkiri para petani dengan faktor usia lebih memilih untuk melakukan konversi lahan pertanian yang bertujuan mengalihkan profesi petani, dengan membangun tempat usaha baru.

Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga

Faktor Jumlah Tanggunga keluarga dengan menunjukkan signifikansi hasil analisis sebesar 0,161 yang menunjukkan hasil hubungan signifikan terhadap terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Lepelle. Berdasarkan signifikan masalah ini dipicu oleh beberapa indikator yaitu, semakin banyak tanggungan anggota keluarga semakin besar juga tanggungan yang harus di keluarkan oleh kepala rumah tangga seperti keperluan bahan pokok sehari-hari, hingga keperluan biaya sekolah. Sehingga petani pun memilih menjual lahan atau mengkonversi lahannya dengan membuka usaha baru yang akan tetapi petani tetap bekerja sebagai petani karena masih memiliki lahan lain yang masih dapat diolah sehingga masih menjadi pekerjaan utama. Responden yang bekerja sebagai petani tetap bekerja sebagai petani kepemilikan lahan sendiri dan total luas lahan yang di konversikan. Rata-rata lahan yang di konversi merupakan lahan milik pribadi. Rata-rata lahan tersebut didapatkan dari warisan orang tua.

Faktor Keikutsertaan Kelompok Tani

Faktor keikutsertaan kelompok tani dengan menunjukkan signifikansi hasil Fakultas Pertanian

analisis sebesar 0,299 yang menunjukkan hasil hubungan signifikan terhadap terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Lepelle. Terjadinya konversi lahan berdasarkan faktor keikutsertaan kelompok tani secara teoritis disebabkan oleh adanya perkembangan suatu kebutuhan hidup petani, penurunan minat masyarakat bertani, khususnya pada generasi muda, hubungan petani pada keikutsertaannya pada kelompok tani tidak jadi penghalang untuk tetap melakukan konversi lahan pada lahannya sendiri.

Faktor Produktivitas Lahan

Faktor produktivitas lahan dengan menunjukkan signifikansi hasil analisis sebesar 0,851 yang menunjukkan hasil hubungan signifikan terhadap terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Lepelle. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perawatan lahan, pengelolaan sistem pertanian dan letak lahan pertanian yang sangat strategis dari jalan raya utama.

Faktor Luas Lahan

Faktor luas lahan dengan menunjukkan signifikansi hasil analisis sebesar 0,063 yang menunjukkan hasil hubungan signifikan terhadap terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Lepelle. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti cukup luas lahan untuk membangun pertokoan, gudang, bahkan rumah sehingga banyak petani memilih untuk membuka usaha baru yang menjanjikan, dan juga membangun rumah yang kemudian akan di wariskan kepada anak-anaknya kelak. Kebanyakan para petani di Desa Lepelle memiliki 2 mata pencarian yaitu sebagai petani dan pekerjaan lainnya yang menjamin kebutuhan rumah tangga.

Faktor Jarak Lahan

Faktor jarak lahan dengan menunjukkan signifikansi hasil analisis sebesar 0,373 yang menunjukkan hasil hubungan signifikan terhadap terjadinya konversi lahan pertanian di Desa Lepelle. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dekat dengan permukiman warga, dekat dengan sekolah-sekolah, dekat dengan jalan raya utama. Sehingga dapat menjadi suatu keputusan para petani tidak ragu untuk mengkonversi lahannya sendiri.

Faktor Konversi Lahan Desa Lepelle

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang lebih melihat dari sisi yang disebabkan oleh kondisi petani itu sendiri yang mempercepat petani di Desa Lepelle Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang untuk melakukan alih fungsi lahan.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan adanya dinamika pertumbuhan pedesaan, demografi ataupun faktor ekonomi di Desa Lepelle. Faktor kebijakan merupakan aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan konversi lahan pertanian, yaitu : [X1] pendapatan, [X3] usia, dan [X7] luas lahan. Dengan tingkat kesalahan 10%, sedangkan faktor [X2] pendidikan, [X4] tanggungan keluarga, [X5] keikutsertaan kelompok tani, [X6] produktivitas lahan dan [X8] jarak lahan, tidak berpengaruh secara nyata.



Saran

Perlu kajian terkait karakteristik semua petani dan pemetaan lahan yang melakukan konversi lahan pertanian, melihat 3 faktor yang berpengaruh yaitu, pendapatan, usia, dan luas lahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa terselesaikan artikel ini adalah atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali dan penulis sadar bahwa dalam proses penulis artikel ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari pihak dan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diisi dan tidak lepas dari doa dan dukungan dari segenap keluarga besar penulis yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil indah.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ny.Hj Farida Hefni selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.
2. Bapak Ahmad M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Madura dan staf-staf
3. Bapak Mohammad Shoimus Sholeh, S.P, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian dan dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan arahan dan masukan/motivasi.
4. Ibu Sustiyana, S.P, M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis selaku dosen pembimbing anggota yang juga sealalu memberi arahan dan motivasi.
5. Kedua oraang tua saya tercinta papa saya Abdul Gafur dan mama saya Siti Kholisah sebagai motivator yang selalu menyertai penulis dengan ketulusan doa dan restu serta dukungan moral tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Emilya, Putri. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Karawang Jawa Barat." Skripsi Sarjana, Jurusan Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Dan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.Bogor.2014.
- Atika Fikri Tsani, Yunastiti Purwaningsih dan Akhmad Daerobi (2017) dengan judul "Farmer's Decisiion in Converting the Function of AgriculturalLand"
- Andi Asmara (2011) " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kabupaten Bogor"
- D.A. Pasaribu, "Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Ekonomi Rumah Tangga", B.S. Thesis, Bogor Agricultural Institute, Bogor (2019)
- Fajar Firmansyah dan Heru Purwadio (2013) dengan judul "Arahan Pengendalian Konversi Lahan Pertanian ke Non-Pertanian di Kabupaten Gresik"
- Handoko Probo Setiawan (2016) dengan judul "Alih Fungsi (Konversi) Lahan pertanian ke Non Pertanian Kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda.
- Hilda Nurul Hidayati*) dan Rilus A. Kinseng (2013) dengan judul " Konversi Lahan Pertanian Dan Sikap Petani Di Desa Cihideung Ilir Kabupaten Bogor"
- Ida Ayu Listia Dewi, I Made Sarjana, Ni Luh Made Pradnyawathi dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana dengan judul



(2016)“*Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Bagi Anggota Subak Kerdung di Kota Denpasar*”

Kamilah, Ahya. “*Analisis Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kota Bekasi (Kasus Kecamatan Bekasi Utara Dan Bantar Gebang)*”. No. 1 (2013), vol 5.

Laksamana, Rizal. “*Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kemandirian Pangan Di Kabupaten Subang*”. Skripsi Sarjana, Jurusan Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Dan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.Bogor.2015.

Mayang Jean, Teguh Djuharyanto, Ulfah Nurdiani (2021)“ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kabupaten Bogor*”

Puspasari, A. (2012). “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani*”. 1–120.

Sugiyono. (2014). “*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In METODE PENELITIAN ILMIAH*”.

Suharyanto, Ketut Mahaputra, Nyoman Ngurah Arya, J. R. (2016). “*Faktor Penentu Alih Fungsi Lahan Sawah di Tingkat Rumah Tangga Petani dan Wilayah di Provinsi Bali*”. 9–22.

Wisnu Sasongko, Ilham Akbar Safari dan Kartika Eka Sari (2017) dengan judul “*Konversi Lahan Pertanian Produktif Akibat pertumbuhan Lahan Terbangun di Kecamatan Kota Sumenep*”